

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan rumusan masalah mengenai proses awal pembelajaran, rencana pengembangan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis media sosial, hingga dilakukan penelitian dan revisi terhadap pengembangan bahan ajar elektronik serta analisis deskripsi dan pembahasan terhadap data penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan dari analisis kebutuhan profil pembelajaran di SMP Negeri 5 Subang. Peneliti memilih kelas IX SMP dengan jumlah responden 90 orang siswa untuk mengisi angket kebutuhan dan 32 siswa untuk uji coba kelayakan produk berupa modul elektronik. Dari hasil angket tersebut diketahui kemampuan menulis teks cerpen siswa masih rendah dan siswa membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru masih terpaku terhadap perangkat pembelajaran yang disesuaikan pemerintah dan masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga kurangnya inovasi dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga hal ini sangat memengaruhi kemampuan menulis siswa, terutama dalam pembelajaran jarak jauh (daring) yang berlangsung.
2. Rancangan bahan ajar yang dijadikan acuan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul elektronik berasal dari studi pendahuluan yang sebelumnya telah dilakukan. Setelah dalam studi kebutuhan diketahui, tentang kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, kemudian peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan menyesuaikan bahan ajar yang akan dikembangkan dengan standar kompetensi menulis teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut, cakupan materi yang dibuat oleh peneliti dalam modul elektronik berisi: Definisi menulis teks cerpen, ciri-ciri teks cerpen, unsur pembangun dalam teks cerpen (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik), struktur teks cerpen,

- tip menulis teks cerpen dan langkah-langkah menulis teks cerpen. Tidak hanya berisi materi saja yang disajikan dalam modul elektronik, dilengkapi juga dengan latihan-latihan soal baik yang tertulis maupun berupa kuis, uji kompetensi, kunci jawaban dan pembahasan, glosarium dan daftar pustaka.
3. Tahap pengembangan bahan ajar elektronik disesuaikan dengan format dan komponen hasil tahap perancangan. Proses pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kriteria kelayakan bahan ajar bahan ajar yang dirumuskan oleh BSNP yang mencakup aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek tampilan/grafis. Dalam tahap pengembangan dibantu juga dengan media sosial berupa aplikasi whatsapp.
  4. Kelayakan bahan ajar modul elektronik berbasis media sosial diketahui dari tahap evaluasi dan uji coba yang mencakup tahap penilaian, validator para ahli, ketua MGMP, guru bahasa Indonesia, dan uji coba skala kecil. Berdasarkan hasil keseluruhan tahap evaluasi, diketahui bahwa bahan ajar berupa modul elektronik mendapat nilai rata-rata dari ahli materi, dari ahli media, ketua MGMP bahasa Indonesia Subang, guru bahasa Indonesia dan hasil respons siswa mendapatkan nilai masuk kedalam kategori “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa dari keempat aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu aspek kelayakan materi, aspek kelayakan kebahasaan, aspek kelayakan penyajian dan aspek kegrafisan mendapat kriteria atau kategori “sangat layak”. Dengan demikian modul elektronik dengan judul “Kiat menulis teks cerpen” sudah sangat layak untuk dikembangkan pada siswa kelas IX ditahap selanjutnya, namun pada penelitian ini dibatasi sampai dengan respons siswa, karena disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian dan pengembangan Hannafin dan Peck.

## **B. Implikasi**

Penelitian memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu kemampuan dalam menggunakan media, dan bahan ajar, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran, teknik yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Faktor dari siswa yaitu minat, motivasi, dan kreativitas dalam mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Apabila kedua faktor tersebut saling mendukung, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa. Bahan ajar elektronik berbasis media sosial akan berimplikasi pada beberapa hal yaitu.

1. Sebagai salah satu bahan ajar dengan modul elektronik pada materi teks cerpen pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penggunaan bahan ajar modul elektronik dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, dan memberikan motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk memperbanyak dan mengintegrasikan penggunaan bahan ajar di dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar kedepannya. Mengingat pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (daring), dengan bahan ajar modul elektronik dapat digunakan secara individu sebagai bahan ajar mandiri dan bisa dipelajari dimanapun dan kapan pun.
3. Bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti bisa digunakan juga oleh guru sebagai acuan pembelajaran menulis teks cerpen, terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini, guru hanya tinggal membagikan link dari modul tersebut kepada siswa, dengan begitu siswa akan mudah untuk mempelajarinya. Bahan ajar modul elektronik ini juga dilengkapi dengan soal kuis dan video untuk dijadikan sebagai daya tarik siswa untuk materi teks cerpen.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal, adapun rekomendasi pada penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menggunakan bahan ajar modul elektronik. Adapun sarana pendukung seperti smartphone yang digunakan oleh masing-masing siswa harus mempunyai jaringan yang baik, dengan jaringan yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Pengembangan bahan ajar modul elektronik berbasis media sosial ini baru sebatas pada teks menulis teks cerpen.

2. Bahan ajar berupa modul elektronik berbasis media sosial masih perlu tahap penyebaran secara luas untuk penyempurnaan tahap penelitian pengembangan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis dengan materi lain. Kemudian dapat pula dikembangkan dengan menambah variabel lain.
3. Penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik masih terbatas pada uji lapangan yang hanya melibatkan satu sekolah. Sehingga perlu ada penelitian lanjutan dan diseminasi dengan menggunakan sampel yang lebih luas. Penelitian ini mendapat kendala, karena dilakukan pada masa pandemi covid-19, sehingga ruang lingkup untuk mengembangkan produk menjadi terbatas.